

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian

1. Profil BMT Dinar Utama

Koperasi BMT Padi Bersinar Utama adalah lembaga keuangan yang dikelola oleh Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiah Jawa Timur, yang berawal dari kemirisan hati pimpinan wilayah nasyyiatul aisyiah melihat merebaknya para rentenir yang beredar dimasyarakat, Koperasi Dinar didirikan pada tahun 1998 oleh 25 anggota nasyyiatul aisyiah jawa timur dengan modal awal 5.000.000,- (2.800.000,- dari modal PWNA dan 2.200.000,- dari hasil iuran pendiri) yang berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupan dan kesejahteraan sosial ekonomi umat serta sebagai sarana dakwah.

Koperasi BMT DINAR menerapkan sistem kerja yang sesuai dengan syari'ah islam dalam operasionalnya, yaitu menerapkan sistem bagi hasil dan jual beli. Pelayanan dalam transaksi mudah, cepat serta service jemput bola yaitu pelayanan dalam pengambilan dan penyerahan dana setoran/penarikan tabungan, deposito ketempat nasabah.

a. Bidang Usaha BMT Dinar Utama

1) Simpan Pinjam

Pinjaman dari Koperasi BMT Dinar Utama diarahkan kepada pedagang keliling, pedagang pasar pucang dan amsyarakat sekitar dengan pinjaman minimal Rp 100.000 dan maximal Rp 8.000.000.

Dalam melayani nasabah, koperasi menggunakan sistem jemput bola untuk memudahkan para penabung dan anggota dalam mengangsur pinjaman. Jumlah pinjaman yang diberikan rata-rata 100 – 120 orang dengan jumlah realisasi Rp 140.000.000 per tahun.

2) Tabungan Idul Fitri (Parcel)

Koperasi melayani paket parcel bagi para anggota. Paket ini terdapat dua pilihan, bisa diambil dalam bentuk uang atau barang menjelang Hari Raya Idul Fitri.

3) Tabungan Harian

Penabung sebagian besar adalah pedagang pasar pucang dan masyarakat sekitar yang setiap hari diambil oleh petugas koperasi, tabungan berkisar antara Rp 3.000 sampai Rp 150.000 tiap hari. Perputaran uang setiap hari mencapai Rp 1 – 3 juta.

2. Visi-Misi BMT Dinar Utama

a. Visi BMT Dinar Utama

Menjadi koperasi yang sehat, mandiri dan tangguh berdasarkan prinsip syariah.

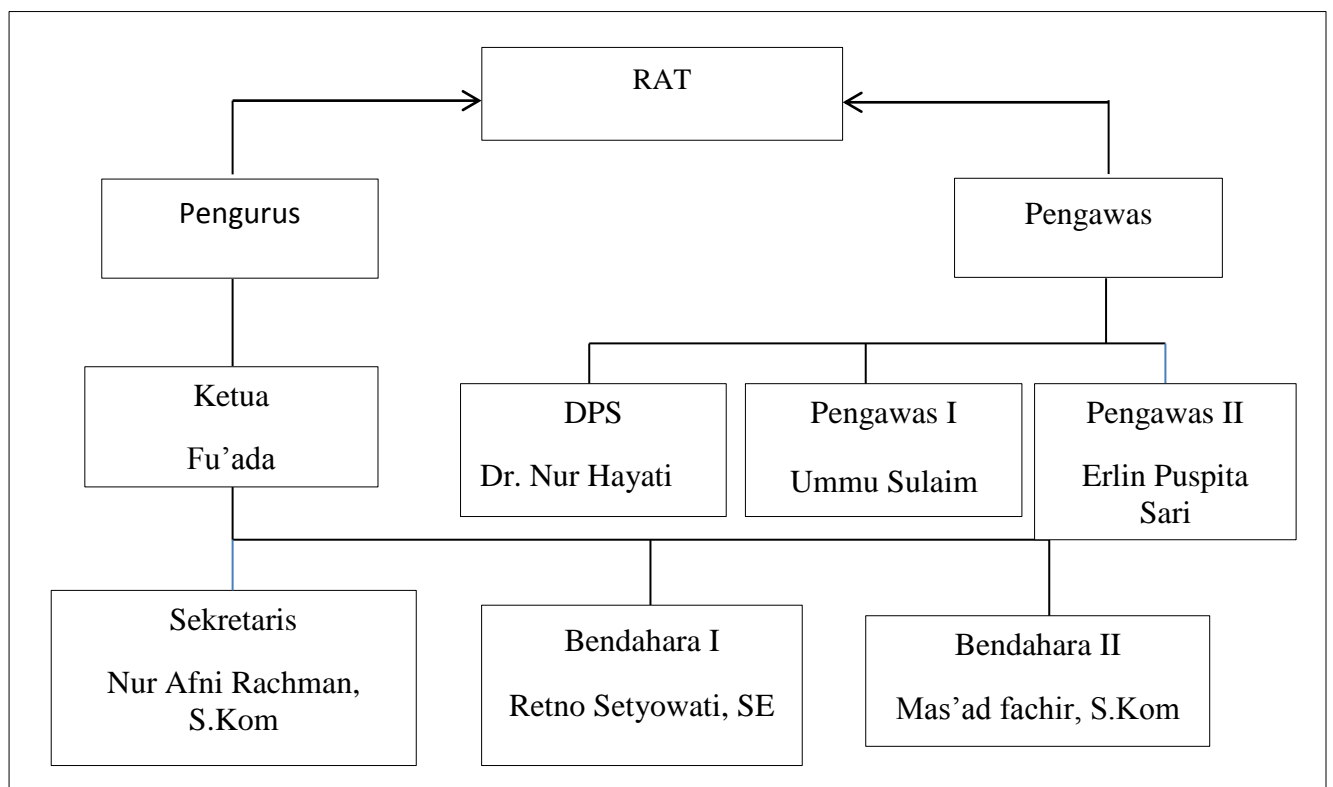
b. Misi BMT Dinar Utama

- 1) Membangun lembaga ekonomi yang sehat, tangguh, mandiri dan profesional.
- 2) Memberdayakan usaha mikro dan kecil dalam usaha dan akses permodalan.

3. Struktur Organisasi BMT Dinar Utama

Struktur organisasi BMT Dinar Utama merupakan bagian dari unsur-unsur organisasi yang berkaitan antara satu dengan yang lain dalam rangka menjaga kegiatan operasional dan perkembangan koperasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan visi, misi perusahaan. Adapun struktur organisasi BMT Dinar Utama telah digambarkan sebagai berikut.

Gambar Bagan 4.1 Struktur Organisasi BMT Dinar Utama



Sumber: BMT Dinar Utama (2017)

1) Rapat Anggota

Rapat anggota adalah rapat tahunan yang diikuti oleh para pendiri dan anggota penuh BMT (anggota yang telah menyetor simpanan wajib yang berfungsi untuk:

- (a) Merumuskan dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersifat umum dalam rangka mengembangkan BMT sesuai dengan AD (Anggaran Dasar), ART (Anggaran Rumah Tangga).
- (b) Mengangkat dan menghentikan pengurus BMT.
- (c) Menerima atau menolak laporan perkembangan BMT dari pengurus.

2) Pengawas

(a) Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas utama dalam pengawasan BMT terutama yang berkaitan dengan sistem syariah yang dijalankannya. Landasan kerja pengawas berdasarkan Fatwah Dewan Syariah Nasional (DNS). Fungsi utama tersebut meliputi:

- (1) Sebagai penasehat dan pemberi saran kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang berkaitan dengan syariah, seperti penetapan produk.
- (2) Sebagai mediator BMT dengan Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah Profinsi.
- (3) Mewakili anggota dalam pengawasan syariah.

(b) Pengawas

Pengawas I dan pengawas II dipilih dan di syahkan dalam dalam musyawarah anggota tahunan. Fungsi dan perang utama pengawas adalah:

- (1) Mewakili anggota dalam memberikan pengawasan terhadap kerja pengurus terutama berkaitan dengan pelaksanaan keputusan musyawarah tahunan.
- (2) Memberikan syaran, nasehat dan usulan kepada pengurus.
- (3) Mempertanggungjawabkan hasil kerja pengawasannya kepada anggota dalam musyawarah tahunan.

3) Pengurus

Secara umum fungsi dan tugas pengurus adalah:

- (a) Menyusun kebijakan umum BMT yang telah dirumuskan dalam rapat anggota.
- (b) Pengawasan tugas manager (pengelola).
- (c) Memberikan rekomendasi produk-produk yang akan ditawarkan kepada anggota.

Selain itu Pengurus BMT terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

Fungsi dan tugas masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

- (a) Ketua
 - (1) Memimpin rapat anggota dan rapat pengurus.
 - (2) Memimpin rapat bulanan pengurus dengan manajemen, dan menilai kinerja bulanan dan kesehatan BMT.
 - (3) Melakukan pembinaan kepada pengelola
 - (4) Ikut menandatangani surat-surat berharga serta surat-surat lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan keuangan BMT.

- (5) Menjalankan tugas-tugas yang telah diamanahkan oleh anggota BMT sebagaimana tertuang dalam AD/ART BMT, khususnya mengenai pencapaian tujuan.
- (b) Sekretaris
- (1) Membuat serta memelihara berita acara yang asli dan lengkap dari rapat anggota dan rapat pengurus.
 - (2) Bertanggungjawab atas pemberitahuan kepada anggota sebelum rapat diadakan sesuai dengan ketentuan AD/ART.
 - (3) Memberikan catatan-catatan keuangan BMT hasil laporan dari pengelola.
 - (4) Menverifikasi dan memberikan saran kepada ketua tentang berbagai situasi dan perkembangan BMT.
- (c) Bendahara
- (1) Bertanggungjawab mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi pengelolaan dana oleh pengelola.
 - (2) Memegang rekening di bank terdekat.

B. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil tanggapan responden, maka dibawah ini akan penulis jelaskan terlebih dahulu mengenai identitas responden. Karakteristik diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis usaha, dan alamat usaha. Berikut disajikan hasil usaha dan identifikasi karakteristik responden.

a. Jenis Kelamin Responden

Berikut adalah distribusi jenis kelamin 58 responden yang diteliti.

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Laki-Laki	19	33%
2	Perempuan	39	67%
	Total	58	100%

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa data 58 responden yang diteliti, responden dengan jenis laki-laki sebanyak 19 orang atau 33% sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang atau 67%. Dari data yang diperoleh peneliti pedagang di daerah Pasar Pucang Surabaya.

b. Usia

Berikut adalah distribusi jenis usia 58 responden. Berdasarkan umur responden diperoleh data umur maksimum 65 tahun dan umur minimum 20 tahun, dengan menggunakan rumus *Struges* pada 58 responden diperoleh kelas intervalnya sebanyak 7 yang diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,322 \log n \\
 &= 1 + 3,322 \log 58 \\
 &= 1 + 3,322 (1,763) \\
 &= 6,857 = 7
 \end{aligned}$$

Sedangkan intervalnya sebesar 6 yang diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 i &= (\text{Umur max} - \text{umur min}) / \text{kelas interval} \\
 &= (65 - 20) / 7 \\
 &= 6,429 = 6
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dibuat tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20-25	1	1,72%
26-31	4	6,91%
32-37	7	12,07%
38-43	17	29,31%
44-49	19	32,76%
50-55	6	10,34%
56-61	1	1,72%
62-67	3	5,17%
Total	58	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 persentase terbesar dari 58 responden adalah usia 44-49 tahun sebesar 19 responden atau 32,76% sedangkan yang terkecil usia 56-61 sebesar 1 responden atau 1,72%.

c. Jenis Usaha

Berikut adalah distribusi jenis Usaha 58 responden yang diteliti

Tabel 4.3 Jenis Usaha Responden

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persen (%)
1	Pedagang Sembako	9	15%
2	Pedagang Ayam	13	22%
3	Pedagang Daging	7	12%
4	Pedagang Sayur	8	14%
5	Pedagang Kue	4	6%
6	Pedagang Sate	2	3%
7	Pedagang Bakso	1	2%
8	Pedagang Warung Makan	1	2%
9	Pedagang Susu Kedelai	1	2%
10	Pedagang Bunga	3	5%
11	Pedagang Onderdil Motor	1	2%
12	Pedagang Prancangan	1	2%
13	Pedagang Ikan	2	3%
14	Pedagang Buah-Buahan	1	2%
15	Pedagang Sepatu dan Sandal	1	2%
16	Pedagang Pakaian	1	2%

17	Pedagang Sandal	1	2%
18	Pedagang Gorangan	1	2%
	Total	58	100%

Sumber: Data yang Diolah (2017)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa data 58 responden yang diteliti, terdapat tiga jenis usaha terbanyak yaitu: Pedagang ayam sebanyak 13 orang atau 22%, pedagang sembako sebanyak 9 orang atau 15 % dan pedagang sayur sebanyak 8 orang atau 14%.

d. Alamat Usaha

Berikut adalah distribusi alamat usaha 58 responden yang diteliti.

Tabel 4.4 Alamat Usaha Responden

No	Alamat Usaha	Frekuensi	Persen (%)
1	Pacar Pucang	41	70%
2	Pucangan	17	30%
	Total	58	100%

Sumber: Data yang Diolah (2017)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang diteliti, responden dengan alamat usaha Pasar Pucang sebanyak 41 responden atau 70%, sedangkan responden dengan alamat usaha Pucangan 17 responden atau 30%. Dari data yang diperoleh peneliti responden yang alamat usahanya di Pasar Pucang lebih banyak dari pada yang di alamat Pucangan.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 58 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran.

a. Tanggapan Responden

Berdasarkan hasil data penelitian, maka untuk kategori dari total skor yaitu: Kategori tinggi apabila ≥ 3 diatas rata-rata, kategori sedang apabila $2 \geq$ rata-rata ≤ 2 , dan kategori rendah apabila ≤ 3 dibawah rata-rata. Pada tabel 4.5 dibawah ini menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel pembiayaan (X).

1. Variabel Pembiayaan (X)

Pada tabel 4.5 dibawah ini menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel pembiayaan. Berdasarkan hasil data penelitian, maka untuk kategori dari total skor yaitu:

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pembiayaan (X)

Pertanyaan	SKOR					Total Skor		Kategori
	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)			
1	0	2	3	16	37	262	13%	Tinggi
2	0	3	12	24	19	233	11,6%	Rendah
3	0	1	8	23	26	248	12,3%	Rendah
4	0	1	6	19	32	256	12,7%	Tinggi
5	0	0	4	32	22	250	12,4%	Sedang
6	0	1	4	27	26	252	12,5%	Sedang
7	0	0	5	22	31	258	12,8%	Tinggi
8	0	0	3	29	26	255	12,7%	Tinggi
Total Skor Variabel Pembiayaan						2014	100%	Tinggi
Rata-rata Skor Variabel Pembiayaan						252	12,5%	

Sumber: Data yang Diolah (2017)

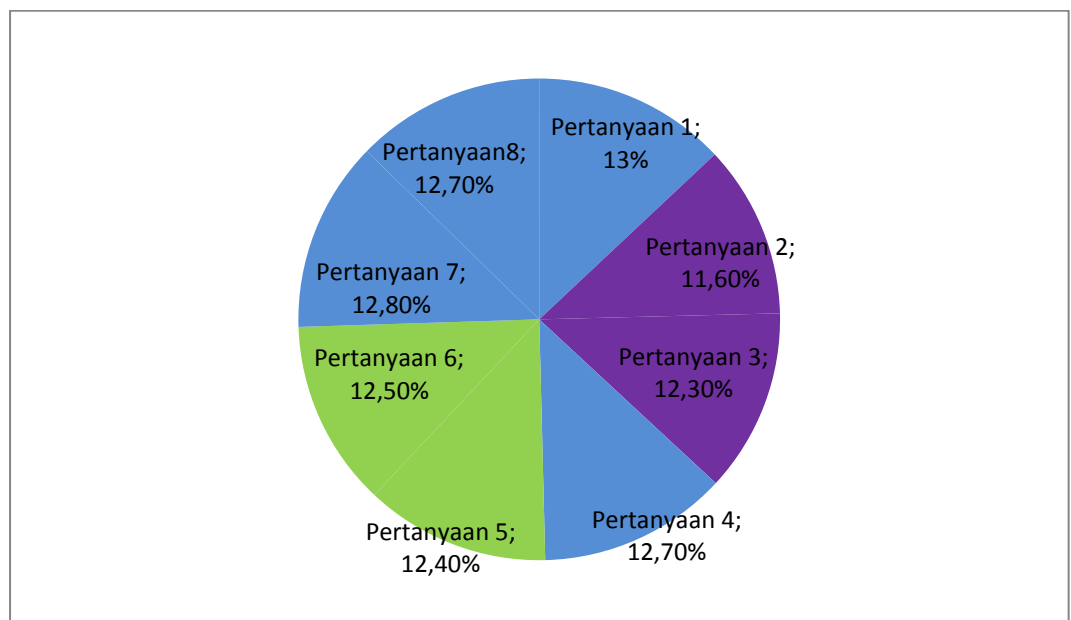
Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui skor rata-rata dari variabel pembiayaan adalah 252 atau 12,5% dan masuk dalam kategori tinggi. Hal

tersebut mengungkapkan bahwa seluruh unsur pembiayaan telah dirasakan oleh responden.

Berdasarkan variabel pembiayaan yang diberikan kepada responden, jawaban total skor untuk pertanyaan no.1 yaitu 262 atau 13%, total skor pertanyaan no.2 yaitu 233 atau 11,6%, total skor pertanyaan no.3 yaitu 248 atau 12,3%, total skor pertanyaan no.4 yaitu 256 atau 12,7%, total skor pertanyaan no.5 yaitu 250 atau 12,4%, total skor pertanyaan no.6 yaitu 252 atau 12,5%, total skor pertanyaan no.7 yaitu 258 atau 12,8%, dan total skor pertanyaan no.8 yaitu 255 atau 12,7%.

Persentase jawaban pada variabel pembiayaan (X), apabila diagram dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Persentase Jawaban Variabel Pembiayaan (X)



Sumber: Data yang diolah (2017)

Keterangan:

● : Kategori Tinggi ● : Kategori Sedang ● : Kategori Rendah

2. Variabel Pendapatan (Y)

Pada tabel 4.6 dibawah ini menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel pendapatan. Berdasarkan hasil data penelitian, maka untuk kategori dari total skor yaitu:

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pendapatan (Y)

Pertanyaan	SKOR					Total Skor		Kategori
	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)			
1	0	0	7	23	28	253	12,4%	Sedang
2	0	0	6	29	23	249	12,2%	Rendah
3	0	0	7	23	28	253	12,4%	Sedang
4	0	0	5	17	36	262	12,9%	Tinggi
5	0	0	3	26	29	258	12,6%	Tinggi
6	0	0	3	24	31	260	12,7%	Tinggi
7	0	0	7	22	29	254	12,4%	Sedang
8	0	0	7	23	28	253	12,4%	Sedang
Total Skor Variabel Pendapatan						2043	100%	Sedang
Rata-rata Skor Variabel Pendapatan						255	12,5%	

Sumber: Data yang Diolah (2017)

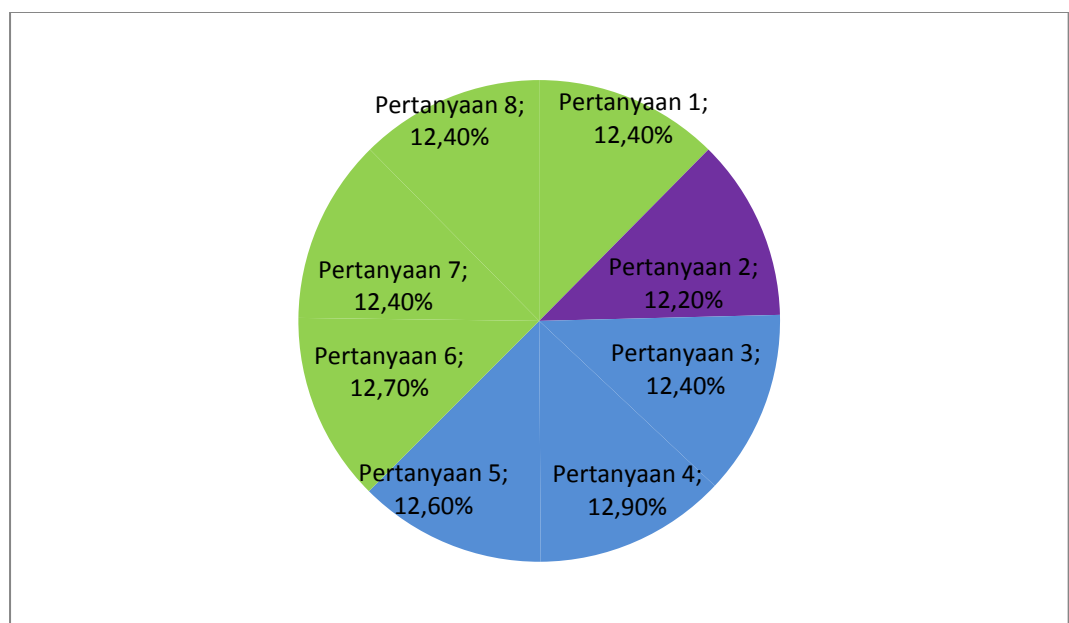
Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui skor rata-rata dari variabel pembiayaan adalah 255 atau 12,5% dan masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut mengungkapkan bahwa seluruh unsur pendapatan cukup dirasakan oleh responden.

Berdasarkan soal dari variabel pendapatan yang diberikan kepada responden, jawaban total skor untuk pertanyaan no.1 yaitu 253 atau 12,4%, total skor pertanyaan no.2 yaitu 249 atau 12,2%, total skor pertanyaan no.3 yaitu 253 atau 12,4%, total skor pertanyaan no.4 yaitu 262 atau 12,9%, total skor pertanyaan no.5 yaitu 258 atau 12,6%, total skor pertanyaan no.6 yaitu

260 atau 12,7%, total skor pertanyaan no.7 yaitu 254 atau 12,4%, dan total skor pertanyaan no.8 yaitu 253 yaitu 12,4%.

Persentase jawaban pada variabel pendapatan (Y), apabila diagram dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Persentase Jawaban Variabel Pendapatan (Y)



Sumber: Data yang Diolah (2017)

Keterangan:

● : Kategori Tinggi ● : Kategori Sedang ● : Kategori Rendah

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. nilai r tabel diperoleh dari perhitungan nilai $df = N - 2$. Maka diperoleh r tabel dengan melihat $df = 58 - 2 = 56$ yaitu 0,2181.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Soal	r hitung	r tabel	Keputusan
Pembiayaan (X)	1	0,944	0,2181	Valid
	2	0,928	0,2181	Valid
	3	0,944	0,2181	Valid
	4	0,944	0,2181	Valid
	5	0,944	0,2181	Valid
	6	0,928	0,2181	Valid
	7	0,776	0,2181	Valid
	8	0,776	0,2181	Valid
Pendapatan (Y)	1	0,745	0,2181	Valid
	2	0,715	0,2181	Valid
	3	0,734	0,2181	Valid
	4	0,715	0,2181	Valid
	5	0,734	0,2181	Valid
	6	0,600	0,2181	Valid
	7	0,745	0,2181	Valid
	8	0,600	0,2181	Valid

Sumber: Data yang Diolah (2017)

Hasil pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel, berarti untuk uji validitas variabel pembiayaan (X) dan pendapatan (Y) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,6$, yaitu apabila penelitian ulang dengan waktu dan variabel berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi

sebaliknya bila $Alpha < 0,6$ maka dianggap kurang handal, artinya bila variabel-variabel tersebut dilakukana penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan mengsilkan kesimpulan yang berbeda.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Soal	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keputusan
Pembiayaan (X)	1	0,960	0,60	Reliabel
	2	0,960	0,60	Reliabel
	3	0,960	0,60	Reliabel
	4	0,960	0,60	Reliabel
	5	0,960	0,60	Reliabel
	6	0,960	0,60	Reliabel
	7	0,963	0,60	Reliabel
	8	0,963	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	1	0,963	0,60	Reliabel
	2	0,964	0,60	Reliabel
	3	0,963	0,60	Reliabel
	4	0,964	0,60	Reliabel
	5	0,963	0,60	Reliabel
	6	0,967	0,60	Reliabel
	7	0,963	0,60	Reliabel
	8	0,967	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil tabel tabel 4.8 diatas, data yang diperoleh dari penelitian setelah uji reliabilitas menunjukkan bahwa, variabel pembiayaan (X), dan variabel pendapatan (Y) menunjukkan nilai yang reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Pengujian normalitas dapat digunakan dengan uji normalitas data *Kolmogorov Smirnov* yang dapat dikatakan normal, jika variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,005. Berikut adalah hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pembiayaan
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34,72
	Std. Deviation	3,172
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,101
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,008 > 0,005$. Sehingga variabel tersebut dinyatakan terdistribusi normal.

5. Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 4.10 Hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,665	,659	1,386

- a. Predictors: (Constant), Pembiayaan
 b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data yang diolah

Koefisien determinasi digunakan dalam mendeteksi seberapa jauh hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS 23 dapat diketahui bahwa nilai (R) adalah 0,815. Hal ini memberikan arti bahwa hubungan antara variabel pembiayaan (X) yang diberikan oleh BMT Dinar Utama, terhadap pendapatan (Y) sangat kuat dan bernilai positif. Hal ini disebabkan karena R lebih besar dari 0,5. Selanjutnya dilihat pada R Square yaitu, 0,665 atau 66,5%. Hal ini memberikan arti bahwa pembiayaan (X), mempengaruhi pendapatan (Y) sebesar 66,5% dan sisanya 33,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

6. Analisis Regresi Sederhana

Analisis dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pembiayaan (X), dan variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Maka dapat dihitung dengan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan pada hasil perhitungan dari model regresi sederhana, diperoleh hasil persamaan regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,686	2,018		6,783	,000
Pembiayaan	,610	,058	,815	10,538	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data yang Diolah (2017)

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 13,686 + 0,610X$$

- a. Konstanta sebesar 13,686 artinya apabila X (pembiayaan) sama dengan nol maka nilai Y sebesar 13,686
- b. Koefisien regresi X (pembiayaan) sebesar 0,610 artinya apabila setiap kenaikan X (pembiayaan) maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,610.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini dicantumkan uji parsial (uji t) untuk mengetahui apakah variabel pembiayaan (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y). Untuk pengujian uji t ini dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti tidak ada pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan pedagang.
- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan pedagang.

Untuk menentukan nilai t tabel maka ditentukan dengan nilai signifikan 5% dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$) dimana, (n: responden, k : variabel independen).

Tabel 4. 12 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,686	2,018		6,783	,000
Pembiayaan	,610	,058	,815	10,538	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan (X) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Untuk nilai T hitung sebesar 10,538 dan untuk nilai T tabel dari hasil $n-k-1$ (n: responden, k: variabel independen) sebesar 1,673. Hasil perhitungan yang diperoleh T_{hitung} sebanyak 10,538 dengan T_{tabel} 1,673. . Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ $10,538 > 1,673$ maka variabel berarti pembiayaan berpengaruh (positif) terhadap pendapatan pedagang. Jika nilai signifikan nilai signifikan $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan pedagang diperoleh nilai signifikan 0,000. maka nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan memiliki kontribusi terhadap pendapatan pedagang. Hal ini berarti pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

D. Pembahasan

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel 58 responden, mayoritas responden adalah pedagang di daerah Pasar Pucang yang mendapat pembiayaan dari BMT Dinar Utama. Berdasarkan hasil dari penelitian data yang telah diperoleh diuji menggunakan software SPSS 23 dan menunjukkan hasil bahwa angket kuesioner tersebut merupakan alat ukur yang cermat dan tepat. Hal ini terbukti bahwa *Corrected Item Total* lebih besar dari 0,2586. Setelah angket kuesioner terbukti valid maka dilanjutkan dengan uji-uji yang lainnya untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan terhadap pendapatan pedagang di sekitar Pasar Pucang Surabaya.

Semua variabel terdistribusi normal hal ini terbukti dengan pengujian menggunakan uji normalitas, yang mana dari uji normalitas diketahui bahwa variabel pembiayaan (X) nilainya lebih besar dari 0,005. Sehingga variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). Setelah semua data terbukti normal, selanjutnya akan diketahui apakah variabel pembiayaan berpengaruh signifikan atau sama sekali tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan uji t variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Ini terlihat dari adanya perbedaan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,538 > 1,673$. Ini berarti bahwa semakin banyak pembiayaan yang diberikan BMT Dinar Utama kepada anggota pedagang, maka pendapatan anggota pedagang akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Bintari dan Suprihatin, (2008:35) yaitu besar kecilnya usaha yang dilakukan

seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh. Modal yang dipergunakan salah satunya dapat diperoleh dari pembiayaan. Besarnya pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan pedagang berdasarkan uji (r^2) mempunyai pengaruh sebesar 0,665 atau 66,5%. Hal ini berarti kontribusi pembiayaan terhadap pendapatan 66,5%, dan 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori teori Muhammad, (2011:17-18) yang bahwa secara makro, pembiayaan bertujuan untuk: Meningkatkan ekonomi umat, tersedianya dana untuk peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, terjadi distribusi pendapatan, dan secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk: upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi dan menyalurkan kelebihan dana.

E. Analisis

Berdasarkan hasil analisis koefisiensi regresi sederhana telah diperoleh hasil 0,610. Ini berarti apabila terjadi peningkatan pembiayaan Rp 1 maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar Rp 0,610. Apabila terjadi penurunan pembiayaan sebesar Rp 1 maka akan mengakibatkan penurunan sebesar Rp 0,610. Apabila pembiayaan diasumsikan nol atau tidak ada maka pendapatan pedagang di daerah Pasar Pucang sebesar konstanta yaitu Rp 13,686. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Apabila diperinci faktor dalam pembiayaan yang paling berpengaruh signifikan

yaitu terdapat dalam pertanyaan no.1, no.4, no.7 dan no.8. Sedangkan faktor dalam pendapatan yang paling berpengaruh signifikan terdapat dalam pertanyaan no.3, no.4, dan no.5

Berdasarkan hasil uji R Square yaitu, 0,665 atau 66,5%. Hal ini memberikan arti bahwa pembiayaan mempengaruhi pendapatan pedagang sebesar 66,5% dan sisanya 33,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Kemungkinan variabel lain tersebut dapat berupa lokasi usaha, lamanya.

Berdasarkan hasil uji T diperoleh hasil bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $10,538 > 1,673$ ini berarti pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan yang diberikan BMT Dinar Utama dapat menambah modal pedagang. Sehingga pedagang bisa membeli barang dagangan dalam jumlah yang lebih besar dan bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan pembeli. Selain dapat menyediakan barang dalam jumlah yang banyak dan bervariasi, pedagang juga dapat mempergunakan modalnya tersebut untuk memiliki fasilitas usaha yang lebih bagus dan menunjang operasional usahanya dengan baik sehingga konsumen tertarik untuk membeli barang dagangan. Hal tersebut akan berdampak pada permintaan akan barang meningkat (penjualan meningkat) yang juga berdampak pada meningkatnya pendapatan pedagang.